

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.
  1. Pada bulan April 2025 M1 tidak dilakukan penghitungan IPH Kota Banjarbaru. Pada M2 IPH sebesar (-0,88) dengan komoditas andil terbesar adalah daging ayam ras dan telur ayam ras. Pada M3 IPH sebesar (-0,70) dengan komoditas andil terbesar adalah daging ayam ras, telur ayam ras dan susu bubuk. Pada M4 IPH sebesar (-0,75) dengan komoditas andil terbesar adalah daging ayam ras, telur ayam ras dan bawang putih. TPID Kota Banjarbaru melaksanakan sidak ke pasar dan distributor serta melaksanakan pengawasan.
  2. Pada bulan Mei 2025 M1 IPH Kota Banjarbaru sebesar (-0,54) dengan komoditas andil terbesar adalah cabai rawit, cabai merah dan bawang putih. Pada M2 tidak dilakukan penghitungan IPH Kota Banjarbaru. Pada M3 IPH sebesar (-0,20) dengan komoditas andil terbesar adalah cabai rawit, cabai merah dan bawang putih. Pada M4 IPH sebesar (0,10) dengan komoditas andil terbesar adalah daging ayam ras dan mie kering instan. Pada M5 IPH sebesar (0,03) dengan komoditas andil terbesar adalah daging ayam ras dan mie kering instan. TPID Kota Banjarbaru melaksanakan sidak ke pasar dan distributor serta melaksanakan pengawasan.
  3. Pada bulan Juni 2025 M1 IPH Kota Banjarbaru sebesar (-0,38) dengan komoditas andil terbesar adalah daging ayam ras dan cabai rawit,. Pada M2 IPH sebesar (-0,57) dengan komoditas andil terbesar adalah daging ayam ras, cabai merah dan cabai rawit. Pada M3 IPH sebesar (-0,38) dengan komoditas andil terbesar adalah daging ayam ras, cabai rawit dan cabai merah. Pada M4 IPH sebesar (-0,30) dengan komoditas andil terbesar adalah daging ayam ras, cabai rawit dan cabai merah. TPID Kota Banjarbaru melaksanakan sidak ke pasar dan distributor serta melaksanakan pengawasan.
2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

#### Keterbatasan Data dan Informasi

- TPID mengalami kesulitan dalam mengakses data harga dan distribusi secara real-time. Kurangnya integrasi sistem antarinstansi menyulitkan pengambilan keputusan cepat dan berbasis bukti.

#### Distribusi dan Ketersediaan Komoditas

- Fluktuasi pasokan bahan pokok, terutama menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN), sering menyebabkan lonjakan harga.
- Infrastruktur distribusi yang belum merata turut mempengaruhi kestabilan harga dan keterjangkauan komoditas di masyarakat.

#### Koordinasi Antar Instansi

- Sinergi antara pemerintah daerah, pelaku usaha, dan masyarakat masih belum optimal. Hal ini menghambat efektivitas pelaksanaan program pengendalian inflasi secara menyeluruh

#### Keterbatasan Anggaran

- Keterbatasan dana menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan program strategis

TPID, termasuk kegiatan monitoring harga dan pelaksanaan operasi pasar.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

**Keterjangkauan harga:**

Untuk menjaga kestabilan harga bapokting Pemerintah Kota Banjarbaru melalui TPID mengambil beberapa langkah strategis:

- Monitoring harga bahan pokok yang dilakukan oleh enumerator dari Dinas Perdagangan dan DKP3 Kota Banjarbaru dan diintegrasikan kedalam sistem SP2KP dan melakukan monitoring ke distributor.
- Melaksanakan monitoring/sidak ke pasar tradisional maupun modern oleh TPID setiap minggunya dan melaksanakan monitoring pelaksanaan pasar murah bersubsidi yang dilaksanakan oleh DKP3 dan Dinas Perdagangan dan Perindustrian
- Pasar murah/operasi pasar yang dilaksanakan bekerja sama dengan Bulog, Dinas Perdagangan, dan pelaku usaha.
- Penyaluran bantuan sosial pangan bagi masyarakat berpenghasilan rendah.

**Ketersediaan Pasokan**

Upaya yang dilakukan yaitu ada beberapa inovasi sebagai berikut:

- Gertabi IDM (Gerakan tanam bawang inflasi untuk ibu-ibu, disabilitas dan milenial) yaitu gerakan menanam bawang yang hingga saat ini masih terus dilaksanakan.
- Melaksanakan Monitoring stok dan distribusi bahan pokok strategis seperti beras, cabai, bawang, dan telur.
- Melaksanakan Gerakan Tanam Komoditas Strategis (seperti cabai dan sayuran) oleh masyarakat dan ASN melalui program urban farming.
- TPID menyisir Pasar Bauntung dan ritel modern pada akhir Maret – awal April 2025 untuk memantau ketersediaan stok dan dinamika harga komoditas pokok. Pengawasan ini memastikan distributor tidak menahan stok dan harga tetap transparan serta sesuai regulasi.

**Kelancaran Distribusi**

Ada beberapa kegiatan sebagai berikut:

- Optimalisasi pasar bauntung dengan mendorong semua pedagang agar semakin banyak transaksi yang dilakukan secara non tunai seperti menggunakan QRIS.
- Melaksanakan sidak secara langsung ke pangkalan gas LPG 3kg yang ada di kota Banjarbaru agar harga tetap terkontrol dan distribusi ke masyarakat dapat tepat sasaran.
- Koordinasi dengan Dinas Perhubungan untuk menjamin kelancaran jalur distribusi.
- Dukungan transportasi bahan pokok ke pasar tradisional dan retail.
- Pengawasan distribusi untuk mencegah penimbunan barang.
- Kota Banjarbaru turut bergabung dengan TPID Provinsi untuk menjalin kerja sama

dengan daerah penghasil pangan (seperti Sulawesi dan NTB), agar pasokan tetap lancar dan harga tetap stabil, terutama menjelang momen besar seperti Idul Fitri dan Ramadan

### **Komunikasi Efektif**

Komunikasi efektif telah dilaksanakan TPID Kota Banjarbaru melalui HLM, Rakor TPID, Capacity Building dan rapat teknis TPID:

- Secara sistematis, TPID mengikuti koordinasi tingkat provinsi dan nasional, seperti rakor dengan Kementerian Dalam Negeri, untuk memperkuat respons pengendalian inflasi dan membuka akses anggaran melalui APBD/APBN untuk intervensi distribusi dan stabilisasi harga
- Bekerja sama dengan Bulog, Pertamina, dan APM, TPID Banjarbaru memastikan distribusi komoditas pokok dan LPG bersubsidi hingga ke tingkat kelurahan, sekaligus menjadikan program pasar murah sebagai ajang komunikasi langsung antara pemerintah dan masyarakat
- Sosialisasi harga melalui media sosial dan kanal resmi pemerintah
- Melaksanakan rakor antar anggota TPID secara rutin agar koordinasi dan sinergitas antar anggota TPID tetap terjaga.

#### **4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.**

Evaluasi terhadap pelaksanaan program kegiatan pengendalian inflasi pada TRIWULAN II Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

1. Inovasi Gertabi IDM tetap berkelanjutan dan kedepannya akan mengupayakan untuk menambah lokasi dan luasan lahan.
2. Dengan melaksanakan sidak ke pangkalan gas LPG 3kg maka distribusi gas LPG di kota Banjarbaru selalu terkontrol dan tepat sasaran ke masyarakat.
3. Dengan melaksanakan monitoring stok dan distribusi bahan pokok strategis seperti beras, cabai, bawang, dan telur sehingga mengakibatkan pendistribusian dapat merata dan stok selalu tersedia dengan harga yang terjangkau.
4. Dengan melaksanakan rakor antar anggota TPID secara rutin sehingga koordinasi dan sinergitas antar anggota TPID tetap terus terjaga.
5. Dengan melaksanakan Optimalisasi penggunaan transaksi non tunai seperti QRIS di pasar bauntung sehingga mengakibatkan transaksi antar pedagang dan pembeli menjadi semakin mudah dan cepat serta aman dan juga mendukung efisiensi dan inklusi keuangan.

#### **5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.**

Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi Kota Banjarbaru Pada TRIWULAN II Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

1. Perluasan gerakan menanam cabai dan komoditas strategis lainnya di lahan pekarangan dan fasilitas umum.
2. Penguatan kerja sama antardaerah untuk menjaga kelancaran pasokan, terutama jelang musim kemarau dan Hari Besar Keagamaan.

Pelaksanaan pasar murah rutin di tiap kelurahan sebagai penyangga daya beli masyarakat yang akan dilaksanakan mulai Juli 2025.

4. Evaluasi dan pelanjutan subsidi komoditas jika masih terjadi fluktuasi harga.
5. Penambahan dukungan logistik/transportasi untuk mengurangi biaya distribusi.
6. Inspeksi mendadak (sidak) intensif terhadap distributor dan gudang penyimpanan.
7. Peningkatan literasi publik mengenai inflasi, pengaruh konsumsi musiman, dan pentingnya belanja bijak.
8. Pemanfaatan lebih luas platform digital untuk menyampaikan informasi pasar dan intervensi pemerintah.
9. Tetap menjaga keterjangkauan harga, ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi dan komunikasi efektif.